

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang akan dialami oleh perempuan selama masa reproduksi. Kehamilan adalah fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum, dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi (Walyani, 2015). Kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Masa kehamilan normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari). Kehamilan ini dibagi menjadi 3 semester yaitu, kehamilan trimester pertama dimulai 0-14 hari minggu, kehamilan trimester kedua dimulai 14-28 minggu, dan kehamilan trimester ketiga dimulai 28-42 minggu (Yuli, 2017). Prevalensi kehamilan menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten pada tahun 2020 yaitu berjumlah 16.682 dan pada tahun 2021 berjumlah 15.386.

World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa 295.000 perempuan meninggal selama kehamilan dan persalinan. WHO melaporkan bahwa angka kematian ibu (AKI) di 15 negara berpenghasilan rendah dan menengah di antaranya seperti Sudan Selatan, Somalia, Republik Afrika Tengah, Yaman, Suriah, Sudan, Republik Demokratik Kongo, Chad, Afghanistan, Irak, Haiti, Guinea, Zimbabwe, Nigeria, dan Ethiopia merupakan negara dengan *Maternal Mortality Ratio* (MMR) sebesar 462 per 100.000 kelahiran hidup. WHO telah menargetkan pada tahun 2030, tidak ada satu negarapun yang memiliki angka kematian ibu hamil dan melahirkan lebih dari 70 per 100.000 kelahiran hidup. Ditinjau dari target WHO untuk tahun 2030, kondisi angka kematian ibu di Indonesia dan negara-negara berkembang masih tinggi (WHO, 2019).

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia menyatakan bahwa pada tahun 2015, angka kematian ibu (AKI) di Indonesia yaitu, sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. Profil kesehatan Indonesia menyatakan bahwa Jawa Tengah telah menjadi wilayah kedua angka kematian ibu sebesar 530 kematian. Jumlah kematian ibu hamil menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten pada tahun 2020 yaitu 17 orang dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 45 orang. Sebagian masyarakat Indonesia sangat menyadari masalah tingginya angka kematian ibu,

di mana persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan relatif tinggi yaitu sebesar 73,30% (Kemenkes RI, 2021).

Angka kematian ibu hamil dan melahirkan tetap tinggi seperti yang diperkirakan bukan hanya disebabkan oleh kurangnya tenaga kesehatan tetapi terdapat faktor lain yang memengaruhi yaitu, faktor psikologi atau mental yang memengaruhi kesehatan ibu hamil secara fisik dan psikologis (Prihandini & Primana, 2019). Kehamilan merupakan masa di mana tubuh seorang ibu hamil mengalami adanya perubahan fisik dan psikologis. Perubahan fisik yang terjadi seperti pembesaran payudara, mual dan muntah di pagi hari (*morning sickness*), peningkatan berat badan, perut semakin membesar, pertumbuhan rambut dan kuku, perubahan kulit, pernapasan susah, sering buang air kecil, varises, kontraksi perut, pembengkakan, kram pada kaki, cairan vagina berubah kental. Perubahan psikologis dapat menyebabkan ketidaknyamanan seperti timbul rasa bahagia dan sedih, perubahan seksual, stress dan gangguan psikologis, rasa khawatir, perubahan emosional, dan kecemasan. *The American Congress Of Obstetrician and Gynecology* (ACOG) menyatakan bahwa perubahan fisik dan psikologis memengaruhi kesehatan mental ibu. Oleh karena itu, perlunya menumbuhkan ikatan batin antara ibu dan janin atau yang disebut dengan *maternal-fetal attachment* (Evi et al., 2019).

Maternal-fetal attachment yaitu hubungan keterikatan antara ibu dan janin selama kehamilan. Hubungan ini menggambarkan kelekatan ibu sebagai hubungan kasih sayang dan unik antara ibu dan janinnya. Ikatan emosional ini mulai berkembang sebelum bayi lahir, bahkan dimulai sejak dalam kandungan (Evi et al., 2019). Kesadaran tentang *maternal-fetal attachment* sangat penting bagi ibu hamil terhadap janinnya karena berkontribusi terhadap kesehatan kehamilan seperti kesediaan untuk menerima perawatan selama kehamilan dan mematuhi perawatan yang disarankan (Prihandini & Primana, 2019). *Maternal-fetal attachment* memberikan dampak positif terhadap kehidupan ibu dan bayi (Evi et al., 2019).

Dampak positif *maternal fetal attachment* pada ibu hamil di antaranya yaitu, meningkatkan kesejahteraan emosional selama kehamilan, setelah melahirkan, menurunkan kemungkinan risiko untuk mengalami kecemasan, ketakutan akan persalinan, depresi, dan depresi postpartum. Kesadaran tentang *maternal-fetal attachment* penting dalam kesehatan ibu hamil karena akan memberikan kemungkinan perencanaan intervensi yang tepat untuk meningkatkan hubungan ibu dan janin (Göbel et al., 2018). Manfaat *maternal-fetal attachment* secara psikologis

untuk membantu ibu hamil dalam beradaptasi dengan kehamilan dan perilaku ini merupakan awal kesiapan untuk menjadi ibu serta kelanjutan perawatan sebagai orang tua dengan keinginan untuk mengenal janin selama kehamilan yang pada akhirnya akan menghasilkan kehamilan yang diinginkan yaitu, kesehatan ibu dan bayi (Heidary & Akbarzadeh, 2019).

Pentingnya *maternal-fetal attachment* untuk janin yaitu, memengaruhi perkembangan otak dan sistem saraf. Ini juga dapat memengaruhi perkembangan sosial dan psikologis anak sepanjang masa hidupnya, di luar masa bayi. Hal ini diperlukan karena merupakan masa perkembangan fisik, emosional, dan mental bayi dimana kedekatan antara ibu dan janin mulai terbentuk yang akan memberikan dampak yang panjang terutama yang berkaitan dengan kemampuan dan kecerdasan janin setelah lahir (Hassan & Hassan, 2017). Selama kehamilan, *maternal-fetal attachment* akan memengaruhi perilaku bayi di masa mendatang selama siklus kehidupannya dan meningkatkan rasa percaya diri serta kemandirian dalam kehidupannya (Wahyuntari et al., 2019).

Maternal-fetal attachment mempunyai peran yang besar dalam menentukan status kesehatan ibu selama kehamilan. Hal ini bisa terlihat dari keterlibatan ibu dalam menunjukkan bentuk kepedulian terhadap janin seperti keinginan dalam kesehatan janinnya, memiliki interaksi timbal balik dengan janin, merawat janin, dan memenuhi kebutuhan janin selama kehamilan. Hubungan *maternal-fetal attachment* tidak hanya tentang nutrisi tetapi juga dengan ikatan emosional dengan menunjukkan kasih sayang, perawatan selama kehamilan, dan komitmen untuk menjaga kesehatan janinnya (Wahyuntari et al., 2019). Melihat besarnya pengaruh hubungan keterikatan ibu hamil terhadap janin dalam kandungan yang signifikan terhadap ibu dan bayi, terdapat faktor-faktor yang dapat memengaruhi kesehatan mental ibu hamil yang akan memengaruhi kesehatan fisiknya di antaranya usia ibu, gravida, usia kehamilan, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, status pernikahan, status kehamilan, pendapatan keluarga (Sukriani et al., 2018). Pendidikan ibu akan memengaruhi pengetahuan ibu hamil karena akan menentukan ketersediaan fasilitas untuk mendapatkan informasi tentang kehamilan dan persalinan yang dapat diperoleh dengan berbagai sumber pada buku, televisi, surat kabar, radio dan *gadget*.

Perkembangan informasi dan teknologi pada saat ini mudah bagi setiap orang untuk menemukan informasi yang mereka butuhkan dengan cepat dan mudah. Hal ini memungkinkan ibu hamil untuk dengan mudah mengakses informasi kapan saja dan

di mana saja menggunakan *gadget*. *Gadget* adalah perangkat elektronik kecil yang memiliki banyak fungsi bagi penggunanya dengan kata lain *gadget* memiliki fitur dan fungsi yang semakin kompleks untuk memudahkan penggunanya, ini merupakan terobosan baru dari *gadget* sebelumnya. *Gadget* memiliki fungsi khusus untuk membantu pekerjaan manusia dan dapat dibawa kemana-mana. Fungsi *gadget* antara lain untuk *Personal Digital Assistant (PDA)* seperti kalender, jadwal pribadi, buku alamat, dan memiliki kemampuan untuk mengakses internet, membuka email, membuat dokumen, bermain *game*, dan membuka aplikasi lainnya (Trisanti et al., 2020).

Ada 78% orang yang menggunakan *gadget*, termasuk ibu hamil. Hal ini dapat meningkatkan kesiapsiagaan ibu dalam menghadapi kehamilan, persalinan dan komplikasi dengan mendapatkan informasi dari *gadget* (Trisanti et al., 2020). Para ibu hamil yang awal mulanya tertarik dengan informasi mengenai kehamilan, pada awalnya menacari informasi melalui tenaga kesehatan yang ada di fasilitas pelayanan seperti di bidan maupun puskesmas. Kemajuan teknologi saat inilah yang dapat menjadi pilihan alternatif bagi para ibu hamil untuk memenuhi kebutuhan informasinya (Usqa, 2019). Begitu besar dampak intensitas penggunaan *gadget* pada ibu hamil dalam memenuhi kebutuhan informasinya.

Dampak intensitas penggunaan *gadget* pada ibu hamil dalam memperoleh informasi yang didapatkan hampir tidak terbatas sehingga dapat menyebabkan banjir informasi (*information blood*). Informasi yang akan terus berkembang, selalu bertambah dengan berbagai macam jenisnya dapat menyebabkan ibu hamil merasa bingung memilih informasi yang tepat dan sesuai dengan yang dibutuhkan. Hal tersebut memungkinkan ibu hamil dapat dengan mudah mengakses informasi kapan saja dan di mana saja. Namun, tidak semua informasi yang diperoleh adalah informasi yang diperlukan, sehingga ibu hamil harus bijak dan cermat dalam memilih informasi yang akurat dan tepat agar tidak salah dalam memperoleh informasi bahkan dapat merugikan ibu hamil itu sendiri (Usqa, 2019). Penggunaan *gadget* untuk meningkatkan kesiapan dalam memperoleh informasi dianjurkan untuk ibu namun harus diimbangi dengan kesadaran akan efek negatifnya terhadap kesehatan yaitu, kesehatan otak terganggu, kesehatan mata terganggu, gangguan pola tidur, paparan radiasi, *cyberbullying*, peningkatan risiko kanker akibat radiasi, dan iritasi mata (Trisanti et al., 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Januari, 18 Januari, dan 23 Maret 2022 dengan metode wawancara langsung kepada bidan di Puskesmas Cawas I. Menurut bidan, pada tahun 2020 jumlah ibu hamil 344 orang dan pada tahun 2021 jumlah ibu hamil 307 orang. Menurut bidan, pada tahun 2022 ini data per Januari sampai Mei terdapat jumlah ibu hamil di Puskesmas Cawas I mencapai 69 orang, dan masih bisa bertambah lagi. Mayoritas usia ibu hamil tersebut memasuki trimester II dan trimester III. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Puskesmas Cawas I dengan 8 orang ibu hamil didapatkan data mengenai hubungan keterikatan antara ibu dan janin, ibu hamil mengelus perut sehingga janin akan merasakan sentuhan ibu, apalagi berbicara, bernyanyi, membacakan sesuatu untuk janin. Mulai memasuki trimester II sudah bisa merasakan gerakan janin, dan perut sudah mulai membesar karena perkembangan janin dan Data yang diperoleh dalam penggunaan *gadget* yaitu, ibu hamil kurang lebih 3 jam dalam sehari menggunakan *gadget*, informasi yang didapatkan dari *gadget* seputar kehamilan dan tumbuh kembang janin dalam kandungan, hal-hal apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan ibu hamil dalam keseharian, gizi seputar ibu hamil, dengan adanya *gadget* bisa memberikan informasi seputar kehamilan dengan mudah seperti mengatasi keluhan-keluhan selama kehamilan, dan cara berkomunikasi antara ibu hamil dan janin menggunakan sentuhan.

B. Rumusan Masalah

Kehamilan merupakan proses yang membahagiakan bagi seorang ibu. Melihat pengaruh antara kelekatan ibu hamil terhadap janin dalam kandungan, maka keterikatan tersebut merupakan hal mendasar yang penting untuk diperhatikan. *Maternal-fetal attachment* merupakan ikatan antara ibu dan janin, hal ini dapat dilihat dari keterlibatan ibu dalam menunjukkan kasih sayangnya dalam merawat dan menjaga janin yang dikandungnya. Oleh karena itu, *maternal-fetal attachment* memainkan peran yang penting dalam kesejahteraan ibu dan janin karena berpengaruh pada keputusan ibu dalam berperilaku sehat selama kehamilan. Ini juga dapat dianggap sebagai salah satu pendekatan untuk meningkatkan kualitas perawatan yang diberikan kepada janin dalam masa perkembangan dan pertumbuhannya serta kualitas hidup ibu dan bayi. Suatu proses menjadi ibu melibatkan proses belajar yang pada akhirnya secara intuitif mempraktikkan keterampilan yang diperlukan untuk merawat bayi. Hal ini berdampak terhadap usaha ibu dalam mendapatkan informasi dari

berbagai sumber salah satunya yaitu, *gadget*. Perkembangan teknologi dalam penggunaan *gadget* mengalami kemajuan sangat cepat yang dapat membuat terjadinya banjir informasi sehingga ibu hamil akan kesulitan menemukan informasi mana yang dibutuhkan dan mana yang tidak dibutuhkan. Oleh karena isi dari informasi tersebut harus valid dan dari sumber terpercaya, karena jika informasi yang diperoleh tidak bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya tentu saja akan membahayakan kesehatan bahkan nyawa ibu hamil. Sehingga ibu hamil harus bijak dalam penggunaan *gadget* dan mampu mengolah informasi yang benar untuk membantu kebutuhan informasinya selama kehamilan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Apakah ada hubungan intensitas penggunaan *gadget* dengan *maternal-fetal attachment* pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Cawas I?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan intensitas penggunaan *gadget* dengan *maternal-fetal attachment* pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Cawas I

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden yang meliputi usia ibu hamil, usia kehamilan, paritas, dan pendidikan,
- b. Mengidentifikasi skor *maternal-fetal attachment* pada ibu hamil.
- c. Mengidentifikasi intensitas penggunaan *gadget* pada ibu hamil selama kehamilan.
- d. Menganalisis hubungan intensitas penggunaan *gadget* dengan *maternal-fetal attachment* pada ibu hamil.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan informasi terutama tentang hubungan intensitas penggunaan *gadget* dengan *maternal-fetal attachment* pada ibu hamil sehingga dapat

dijadikan referensi untuk ibu hamil dalam meningkatkan keterikatan antara ibu dan janin.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Hamil

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi ibu hamil dalam penggunaan *gadget* selama kehamilan dengan bijak terhadap peningkatan upaya untuk mencari perawatan antenatal serta informasi untuk mempersiapkan kelahiran. Hubungan antara ibu dan janin pada masa kehamilan dapat dilihat sebagai keterlibatan dalam menunjukkan kasih sayang, perawatan, dan komitmen untuk menjaga kesehatan janinnya.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan kesadaran dalam hubungan *maternal-fetal attachment* yang salah satunya dilakukan melalui pelaksanaan kelas ibu hamil yang merupakan sarana bagi ibu hamil dan keluarga untuk belajar bersama tentang kesehatan ibu hamil yang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka dalam kelompok. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dan keluarga mengenai kehamilan serta membantu ibu hamil dalam mengambil keputusan berperilaku sehat selama kehamilan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi dan menjadi dasar pada penelitian selanjutnya mengenai hubungan penggunaan *gadget* dengan *maternal-fetal attachment* pada ibu hamil dan dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut dan mendalam terkait judul penelitian ini.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi perpustakaan dan sebagai sumber bacaan tentang *maternal-fetal attachment* dan penggunaan *gadget*.

E. Keaslian Penelitian

1. (Trisanti et al., 2020) meneliti tentang “*The Effectiveness of Using Gadgets on Pregnant Women*”

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan *gadget* dalam meningkatkan kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi persalinan dan

komplikasi. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi-experimental* dengan jumlah responden 60 orang. Penelitian ini menggunakan metode *quota sampling*, dilakukan pada bulan April-Mei 2019 di Kudus. Intervensinya adalah penggunaan gadget sebagai sumber informasi kehamilan dan persalinan yang dilakukan 5-30 menit dengan 1-2 kali per hari selama 1 bulan. Instrumen tersebut dimodifikasi dengan *Preparedness and Complication readiness (BPCR)*. Analisis data menggunakan *t-test*. Hasil dari penelitian ini adalah *gadget* dapat digunakan untuk meningkatkan kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi persalinan dan komplikasi. Hal itu dibuktikan dengan hasil uji statistik dengan nilai $P=0.04$. Kesimpulan: penggunaan *gadget* untuk meningkatkan kesiapan menghadapi persalinan dan komplikasi dianjurkan bagi ibu hamil tetapi harus diimbangi dengan kesadaran akan efek negatifnya seperti gangguan penglihatan, gangguan konsentrasi, penurunan kualitas tidur dan dapat membuat kecanduan *gadget*.

Perbedaan penelitian yang dilakukan terletak pada jenis penelitian, teknik sampel, lokasi penelitian. Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional, dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampel menggunakan *Total Sampling* dan lokasi penelitian dilakukan di wilayah Kerja Puskesmas Cawas I. Analisa data dalam penelitian ini adalah uji *Kendall's Tau*.

2. (Sukriani et al., 2018) meneliti tentang "*Faktor yang Berhubungan dengan Skor Maternal-Fetal Attachment Pada Ibu Hamil*"

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan skor *maternal-fetal attachment* pada ibu hamil di Puskesmas Panarung Kota Palangkaraya. Penelitian ini termasuk dalam penelitian analitik observasional dengan rancangan *cross-sectional* dan pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling*. Jumlah sampel 97 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Panarung Kota Palangkaraya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner "*Indonesian version Prenatal Attachment Inventory (PAI)*". Analisis data dilakukan dengan regresi logistik. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara usia kehamilan dengan skor MFA ($p<0,05$) ibu dengan usia kehamilan >28 minggu. Kesimpulan: faktor usia kehamilan berhubungan dengan skor MFA. Semakin besar usia kehamilan akan meningkatkan skor MFA.

Perbedaan penelitian di atas terletak pada jenis penelitian, teknik sampel, lokasi penelitian. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif korelasional dan

teknik sampel menggunakan *Total Sampling*. Lokasi penelitian akan dilakukan di wilayah Kerja Puskesmas Cawas I.

3. (Wahyuntari et al., 2019) meneliti tentang “*Faktor yang Berpengaruh terhadap Maternal-Fetal Attachment*”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi *maternal fetal attachment* pada ibu hamil. Penelitian ini merupakan penelitian *cross-sectional*. Lokasi penelitian dilakukan di PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Populasi dalam penelitian adalah ibu hamil yang melakukan kunjungan rutin ANC rutin di poliklinik kebidanan dengan 100 responden ditentukan dengan metode *consecutive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang terdiri dari data dasar ibu hamil, data sosial demografi, riwayat kehamilan, kuesioner PAI, kuesioner SSQ. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kehamilan terencana berpengaruh terhadap MFA dengan $p < 0.05$ atau 6,44 yang berarti kehamilan terencana berpengaruh 6,44 kali terhadap skor MFA. Sedangkan usia, pendidikan, paritas, pekerjaan, tidak berpengaruh terhadap skor MFA. Kesimpulan: kehamilan terencana berpengaruh terhadap skor MFA di PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Perbedaan pada penelitian yang dilakukan terletak pada jenis penelitian, teknik sampel lokasi penelitian. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif korelasional dan teknik sampel menggunakan *Total Sampling*. Lokasi penelitian akan dilakukan di wilayah Kerja Puskesmas Cawas I.

4. (Atashi et al., 2018) meneliti tentang “*Maternal-fetal attachment relationship during pregnancy, its related factors and outcomes in Iranian pregnant women: a panel study protocol*”

Penelitian ini merupakan penelitian longitudinal (studi panel). Pengumpulan data dilakukan akan dimulai pada trimester pertama, trimester kedua, trimester ketiga, kunjungan pertama setelah melahirkan, bulan kedua, keempat, dan akhir bulan keenam nanti. Ibu hamil pada trimester pertama akan diseleksi dan dihubungi. Jika mereka memiliki kriteria inklusi, maka akan dipilih sebagai peserta. Pada karakteristik demografi-reproduksi mereka dengan *Beck Depression Inventory* (BDI), *Spielberger State-Trait Anxiety Inventory* (SSTAI), *The Social Support Appraisal* (SSA), *Adult Attachment Scale* (AAS), *Parental Bonding Instrument* (PBI) akan selesai pada trimester kedua dan BDI, SSAI serta *Cranley’s Maternal-Fetal Attachment Scale* (CMFAS) akan selesai. Pada trimester ketiga,

kuesioner yang sama akan selesai. Selama bulan pertama setelah melahirkan, kuesioner Avant tentang perilaku kelekatan ibu dan bayi akan diisi. Pada bulan kedua, keempat, dan keenam setelah melahirkan *Muller's Mother Baby Attachment Scale* juga akan selesai. Penelitian ini dilakukan di fasilitas kesehatan pusat Isfahan, Iran. Peserta studi adalah partisipan penelitian meliputi ibu hamil di bawah puskesmas yang memiliki kriteria inklusi dan ukuran sampel penelitian ini adalah 400. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif (*mean*, standar deviasi, dan frekuensi) dan statistik inferensial (independent t, paired t-test, Chi-square, Pearson's correlation coefficient, repeated measurement MANOVA), Fisher's exact test, Wilcoxon dan Mann-Whitney) dan menggunakan software SPSS 16. Berdasarkan hasil adalah mungkin untuk memberikan yang sesuai strategi untuk meningkatkan keterikatan ibu dan janin untuk meningkatkan pemberian asuhan kesehatan ibu hamil dan bayi setelah mereka dalam sistem perawatan. Kesimpulan: dengan menentukan gaya keterikatan ibu dan status keterikatan ibu dan janin selama kehamilan, intervensi waktu dan pendidikan dapat direncanakan untuk meningkatkan interaksi ini dan akibatnya adalah dapat meningkatkan keterikatan ibu dan anak selama periode sensitif pertumbuhan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan terletak pada jenis penelitian, lokasi penelitian. Jenis penelitian yang saya lakukan pada penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Kerja Puskesmas Cawas I.

5. (Mohammed Hassan et al., 2021) meneliti tentang "*Effectiveness of Training Attachment Behavior on the Relationship between a Pregnant Woman and Her Fetus*"

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pelatihan *maternal-fetal attachment* pada ibu hamil dan janin. Desain penelitian ini adalah *quasi experimental*. Jenis sampel menggunakan *purposive sampling* berjumlah 100 ibu hamil yang berpartisipasi. Tempat dilakukannya penelitian ini adalah di klinik Antenatal Rumah Sakit Universitas Al-Azhar di kota New Damietta, Mesir. Pengukuran penelitian menggunakan kuesioner wawancara struktur, skala *Maternal-Fetal Cranley (CMFAS)*, dan *Fetal Position Awareness Scale (FPAS)*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang menerima pelatihan tentang komunikasi aktif dengan janin seperti mendengarkan Al-Qur'an, menghitung gerakan janin secara signifikan menunjukkan tingkat yang lebih

tinggi dari skala CMFAS ($p < 0.001$) pada penilaian tindak lanjut setelah empat minggu dibandingkan sebelumnya. Kesimpulan: pelatihan perilaku *maternal-fetal attachment* meningkatkan kesadaran ibu akan kesehatan bayinya yang berdampak pada peningkatan skor *maternal-fetal attachment* dari waktu ke waktu.

Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah terletak pada jenis penelitian, teknik sampel, lokasi penelitian. Jenis penelitian saya menggunakan deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik sampel yang digunakan menggunakan *total sampling* dan lokasi penelitian di wilayah kerja Puskesmas Cawas I.

